

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA KELAS 8 DI SMP  
NEGERI 1 AMBARAWA**

**Natalia Zeva Chrisanti<sup>1</sup> Tritjahjo Danny Soesilo<sup>2</sup> Yustinus Windrawanto<sup>3</sup>**

**Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1</sup>**

Email : [132018028@student.uksw.edu](mailto:132018028@student.uksw.edu)

**Universitas Kristen Satya Wacana<sup>2</sup>**

Email: [tritjahjo.danny@uksw.edu](mailto:tritjahjo.danny@uksw.edu)

**Universitas Kristen Satya Wacana<sup>3</sup>**

Email : [yustinus.windrawanto@uksw.edu](mailto:yustinus.windrawanto@uksw.edu)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel pemahaman pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat (Y) adalah pengetahuan pendidikan seks. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan populasi adalah seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa sebanyak 216 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 134 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket/kuisisioner menggunakan teknik analisis data Coefficient Contingency berbantuan program IBM Statistic SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel Pola Asuh (X) dengan variabel pengetahuan pendidikan seks (Y) diperoleh signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$  dengan koefisien korelasi yang menunjukkan angka  $0,405^{**}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan pengetahuan pendidikan seks pada anak kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa.*

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Orang Tua, Pengetahuan Pendidikan Seks*

**RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS WITH  
KNOWLEDGE OF SEX EDUCATION IN CLASS 8 STUDENTS AT SMP  
NEGERI 1 AMBARAWA**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between parenting style variables and the variable understanding of sex education knowledge in 8th graders at SMP Negeri 1 Ambarawa. In this study, the independent variable (X) was parenting style and the dependent variable (Y) was knowledge of sex education. The sample used in this study was 134 students. The sampling technique used random sampling technique using data collection techniques through questionnaires/questionnaires using Coefficient Contingency data analysis techniques assisted by the IBM Statistic SPSS 23.0 program. The results showed that between the parenting style*

*variable (X) and the knowledge of sex education variable (Y) a significance of 0.038 < 0.05 was obtained with the correlation coefficient showing the number 8.405\*\*. So it can be concluded that there is a significant relationship between parenting and knowledge of sex education in 8th graders at SMP Negeri 1 Ambarawa.*

***Keywords: Parenting Parenting, Knowledge of Sex Education***

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kehidupan anak. Perkembangan anak berada dalam periode transisi dari pertumbuhan pesat dari masa anak-anak menuju tahap masa praremaja. Perubahan perkembangan mental maupun sosial menjadi ciri khas yang dimiliki oleh setiap anak dalam masa peralihannya. Pada kalangan saat ini peranan orang tua diuntut untuk selalu memberikan pengawasan pada anak-anaknya dalam hal pergaulan dan aktivitas anak. Anak memiliki peranan sebagai investasi untuk masa depan bangsa sehingga tanggung jawab orang tua dan pendidik harus mengupayakan agar pertumbuhan perkembangannya optimal sesuai dengan harapan.

Proses pengajaran serta penyuluhan terkait perilaku perkembangan anak menjadi sebuah sorotan yang nampak jelas, bahwasannya memang baru-baru ini peranan orang tua terhadap perkembangan dan pengawasan terhadap aktivitas anak dapat dikatakan sangatlah rendah. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan disekolahan, karena dari keluargalah anak pertama kali belajar. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan saja, akan tetapi keluarga adalah sebagai tempat pembentukan kepribadian dan karakter anak. Berkaitan dengan hal tersebut, Ayun (2017) berpendapat, “keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan pengajaran”. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan secara ekstra serta perlunya strategi pola asuh orang tua yang tepat dalam menunjang kegiatan belajarnya.

Menurut Arifin dan Umma (2018) “pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orang tua memberikan peraturan hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh

orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik dan membimbing anak secara optimal”.

Dalam tautan makna yang sama, Ilham (2013) juga mengutarakan pendapatnya “pola asuh orang tua pada anak yaitu berupa interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, mendidik, membimbing dan mendisiplin serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat”. Peranan pola asuh orang tua kepada anak sangat mempengaruhi penangkapan respon yang dapat dituangkan dalam aktivitas terutama yang menjadi garis besar adalah terhadap perilaku seksual. Meskipun terdapat berbagai media lain seperti media internet, kabar berita, atau buku bacaan serta media informasi lainnya yang dijadikan sumber informasi dalam pendidikan seks, pola asuh orang tua yang menjadi penentu anak memperoleh informasi yang tepat mengenai seksualitas.

Seks merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh manusia demi keberlangsungan hidupnya. Karena tanpa seks seorang manusia tidak akan mampu melanjutkan keturunan dari manusia tersebut. Akan tetapi, dewasa ini seks seringkali disalah gunakan, seperti adanya perilaku seks bebas dikalangan remaja. Mengingat rasa ingin tahu anak remaja yang begitu besar, maka pendidikan seks yang diberikan harus memenuhi kebutuhannya dan tidak menyimpang dari prinsip pendidikan seks itu sendiri. Meskipun sangat penting, pendidikan tentang seks di Indonesia masih menjadi hal langka untuk diperbincangkan. Seperti ungkapan Muarifah, Soesilo & Tagela (2019), “pendidikan seks selama ini dipersepsikan sebagai suatu hal yang tabu dan sifatnya pornografi yang tidak boleh dibahas oleh remaja”. yang Menurut Abdullah (Madani, 2014), “pendidikan seks adalah upaya, pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak anak mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan”. Selanjutnya Ahmad (2011) berpendapat “pada dasarnya pendidikan seks untuk anak dan remaja sangat perlu, peran orang tua yang sangat dituntut lebih dominan untuk memperkenalkan sesuai dengan usia dan perkembangan anak hingga beranjak dewasa”.

Permasalahan terkait dengan kurangnya pengetahuan pendidikan seks menjadi salah satu permasalahan yang dianggap cukup serius karena rendahnya pola asuh orang tua yang terjadi di sebagian besar lingkungan sosial masyarakat terlebih pada lingkungan sekolah, sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Ambarawa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru BK, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar anak di SMP Negeri 1 Ambarawa terkhusus di kelas 8 belum begitu paham akan pengetahuan pendidikan seks dapat dipastikan karena pola asuh dari orang tua yang rendah.

Melengkapi paparan di atas, Penelitian Herlambang dan Martjarini (2010) dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Pengetahuan Pendidikan Seks di SMP N 4 Binjai diperoleh hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan Uji chi-square menunjukkan hubungan tidak signifikan, dimana nilai  $p = 0,340$  ( $p \geq 0,05$ ) atau rumus chi-square Pearson  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ , nilai tersebut tidak signifikan.  $p = 0,340$  atau  $\geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan pendidikan seks di SMP N 4 Binjai.

Adapula penelitian Setiyati (2006) dengan judul Hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja, dan diperoleh hasil penelitian dan analisis data yaitu terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter dengan Pengetahuan pendidikan seks remaja. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap Pendidikan seks Remaja SMP dan SMP di lima wilayah DIY.

SMP Negeri 1 Ambarawa merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Semarang. Siswa SMP Negeri 1 Ambarawa berasal dari lingkup Kecamatan Ambarawa, dan berbeda latar belakang keluarga, serta memiliki perbedaan pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak dan meninjau dari pemahaman pendidikan seks yang rendah, hal tersebut di sebabkan karena kurangnya pola asuh orang tua kepada anak di SMP Negeri 1 Ambarawa terkhusus pada kelas 8. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan pendidikan seks pada anak kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional untuk mengetahui korelasi antara variabel terikat, Pola Asuh Orang Tua (X) dengan variabel bebas yakni Pengetahuan Pendidikan Seks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *Coefisian Contingensy* dengan bantuan program *IBM Statistic SPSS 23.0*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kategori Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Pendidikan Seks maka disusun penggolongan dengan menggunakan interval yang perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{i}$$

Pada variabel Pola Asuh Orang Tua skor masing-masing item yang tertinggi adalah 1 dan terendahnya 0 serta pada variabel Pengetahuan Pendidikan Seks adalah 4 untuk yang tertinggi dan skor terendah adalah 1. Untuk mengukur tinggi rendahnya skor, masing-masing variabel akan dibagi menjadi 4 kategori untuk variabel Pola Asuh yakni otoriter, permisif, demokrasi dan penelantaran. Sedangkan pada variabel Pengetahuan Pendidikan Seks akan dibagi dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

### 2. Analisis Deskriptif Pola Asuh

Jumlah item pada variabel Pola Asuh adalah 32. Dari pengolahan deskriptif, didapatkan skor pada masing-masing jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokrasi, dan penelantaran yang kemudian ditampilkan data menurut kategori seperti berikut:

**Tabel 1. Pola Asuh Berdasarkan Jenisnya**

NO	Jenis Pola Asuh	Interval	%
1	Otoriter	40	29,9
2	Permisif	13	9,7
3	Demokrasi	70	52,2

NO	Jenis Pola Asuh	Interval	%
4	Penelantaran	11	8,2
Jumlah		134	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas pola asuh orang tua di berada pada kategori pola asuh demokrasi dengan presentase sebesar 52,2%.

### 3. Analisis Deskriptif Pengetahuan Pendidikan Seks

Jumlah item pada variabel Pengetahuan Pendidikan Seks adalah 32. Setelah dilakukan pengolahan secara deskriptif didapatkan skor tertinggi adalah 128 dan skor terendah adalah 32, sehingga selanjutnya dicari interval dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{128 - 32}{3} = 32$$

Adapun distribusi Pengetahuan Pendidikan Seks adalah seperti Tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pendidikan Seks**

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen %
1	Tinggi	95 - 128	41	32,1
2	Sedang	63 - 94	93	67,9
3	Rendah	32 - 63	0	0%
Jumlah			134	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas distribusi frekuensi Pengetahuan Pendidikan Seks berada pada kategori sedang dengan prosentase 67,9%.

### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Pendidikan Seks siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Ambarawa, peneliti menggunakan teknik analisis *Coefisian Contingensy* dengan dibantu oleh program IBM *Statistics SPSS 23.0*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka diperoleh data seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Pendidikan Seks**

**Crosstabs  
Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLAASUH * Peng_Pen_Seks	134	100,0%	0	0,0%	134	100,0%

**Symmetric Measures**

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,243	,038
N of Valid Cases	134	

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa terdapat 134 data yang semuanya di proses ke dalam analisis (maka tidak ada data yang hilang),sehingga tingkat kevalidannya adalah 100%. Selanjutnya pada tabek output di atas diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-sided)* pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,038 (*Asymp.Sig.(2-sided)*  $0,038 < 0,05$ ), selanjutnya didapatkan nilai *p-value* sebesar 8,405<sup>a</sup> yang lebih besar nilai tabel *Chi-Square* ( $8,405^a > 0,3518$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Ambarawa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin meningkat pemahaman tentang pengetahuan pendidikan seks, demikian sebaliknya apabila pola asuh orang tua tidak diterapkan dengan baik maka akan semakin rendah pemahaman peserta didik tentang pengetahuan pendidikan seks.

Selanjutnya berdasarkan tabel output pada pengolahan data didapatkan nilai koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*) sebesar 0, 243 dengan *Approximate Significance* sebesar 0,038.

## 5. Uji Hipotesa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Pendidikan Seks pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Ambarawa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Pendidikan Seks pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Ambarawa, hal ini ditandai dengan nilai *Asymp.Sig.(2-sided)* pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,038 (*Asymp.Sig.(2-sided)* 0,038 < 0,05), selanjutnya didapatkan nilai *p-value* sebesar 8,405<sup>a</sup> yang lebih besar nilai tabel *Chi-Square* (8,405<sup>a</sup> > 0,3518). Maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima.**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa. Artinya, tinggi rendahnya pemahaman terkait dengan pengetahuan pendidikan seks peserta didik SMP Negeri 1 Ambarawa berhubungan dengan pola asuh orang tua peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Padmomartono (2014) pola asuh orang tua yang memberikan wawasan bagi setiap anak terkait berhubungan dengan pendidikan seks akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut menangkap persepsi tentang pendidikan seks.

Hasil penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan pendidikan seks pada anak di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Herlambang dan Martjarini (2010) dengan judul Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Pengetahuan Pendidikan Seks di SMP N 4 Binjai diperoleh hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan Uji chi-square menunjukkan hubungan tidak signifikan, dimana nilai  $p = 0,340$  ( $p \geq 0,05$ ) atau rumus chi-square Pearson  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$ , nilai tersebut tidak signifikan.  $p = 0,340$  atau  $\geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan pendidikan seks di SMP N 4 Binjai

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Pendidikan Seka siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,038 (*Asymp.Sig.(2-sided)* 0,038 < 0,05), selanjutnya didapatkan nilai *p-value* sebesar 8,405<sup>a</sup> yang lebih besar nilai tabel *Chi-Square* (8,405<sup>a</sup> > 0,3518).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Andi Agustan dan Dewi Mufidatul Ummah. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/download/93/pdf>. Diakses pada 12 September 2018.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA* 5(1): 103-122.
- Afifah, Afra., & Suprianto, Dr. Ahmad. (2011). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Surakarta: Gizon Publishing.
- Andarmoyo, Sulistyoyo. (2012). *Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses, dan Praktik Keperawatan* Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- American Psychological Association. 2011. Definition of Terms: *Sex, Gender, Gender Identity, Sexual Orientation*, (Online), (<https://www.apa.org/pi/lgbt/resources/sexualitydefinitions.pdf>) (diakses pada Minggu, 21 Ferbruari 2021)
- Anugraheni, Efrida, et al. (2012). *Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja* (studi di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Universitas Negeri Jember.
- Chomaria, Nurul. 2014. *Pelecehan Anak, Kenali dan Tangani, Menjaga Buah Hati dari Sindrom*. Solo: Tiga Serangkai.
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Yulia Singgih. 2012. *Psikologi untuk Muda Mudi*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Herjanti. (2015). Pola asuh orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 5(2).

- Ilham, F. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Kepribadian Remaja Di Smp Handayani Sungguminasa-Gowa*. *Mycological Research*, 106(11), 1323–1330.
- Madani, Prof. Yousef. (2014). *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim : Panduan Bagi Orangtua & Guru Agar Anak Tidak Menjadi Korban*. Jakarta: Zahra.
- Muarifah, A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1-9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/17314> diakses November 2021.
- Mukhtar Latif, Zubaidah, Rita, Zulkhairana, Afandi, Moh. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nugraha, B. D. & Wibisono, S. 2016. *Adik Bayi Datang dari Mana? : A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*. Jakarta: Noura Books.
- Padmomartono, Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pratama, Imam Agus Faisal. 2012. *Perancangan Buku Media Informasi Tentang Pendidikan Seks dalam Keluarga*. Universitas Komputer Indonesia [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/571/jbptunikompp-gdl-immagusfai-28536-5-unikom\\_i-r.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/571/jbptunikompp-gdl-immagusfai-28536-5-unikom_i-r.pdf) (diakses pada Minggu, 21 Februari 2021).
- Slameto. (2013). *Metodologi Pendidikan*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling, FKIP – UKSW Salatiga.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta